

**MELALUI PENERAPAN METODE *EXPLICIT INTRUCTIONS* DALAM UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 01 BANGSRI**

Sawi Handayani

(Guru SD Negeri Bangsri, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah)

Email: tp.fip.ikipmataram@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi melalui metode *explicit intructions* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bangsri. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 34 siswa. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa dan dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian observasi, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi dapat dilakukan melalui metode *Explicit Intructions* pada siswa kelas IV SDN 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditandai hasil perolehan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran IPS yang selalu mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan dalam tiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 65, siklus I 69, siklus II 74 dan siklus III rata-rata 80, dengan demikian penelitian ini dimana setiap siklus selalu mengalami peningkatan prestasi secara signifikan, sehingga penelitian ini dapat diterima sebagai penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran.

Kata kunci : *Prestasi belajar, IPS, Metode Explicit Intructions.*

PENDAHULUAN

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan dan peningkatan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas ini dapat dipenuhi melalui perubahan dan inovasi sistem pendidikan. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di Sekolah Dasar. Salah satu elemen/unsur yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

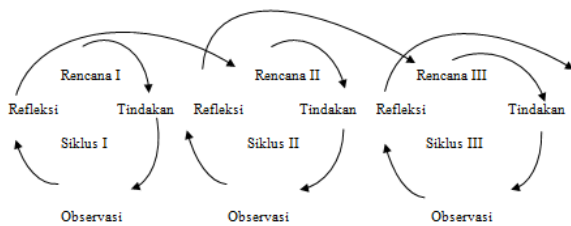
Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang langsung melibatkan guru dan siswa yaitu melalui model pengembangan explicit intruction. Model pembelajaran ini tepat dikembangkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pembelajaran Pakem yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar IPS secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar

penerapan langsung. berlatih dalam konteks dan situasi yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan yaitu dengan model pembelajaran explicit intruction atau langsung. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran model explicit intruction menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa. Dengan demikian maka peneliti mengangkat judul penelitian: Melalui Penerapan Metode explicit intruction dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa Kelas IV SDN 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 3 putaran, dan setiap putaran mencakup empat tahap yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan analisis atau refleksi. Banyaknya siklus yang direncanakan ada tiga siklus dipandang cukup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Berikut ini adalah bagan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar : Model penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan M.C Taggart
(Zaenal Aqib, 2006: 31)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi kegiatan sebagai berikut.

Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi alternatif yang berupa Model *Picture and Picture* dalam pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA materi cara tumbuhan hijau membuat makanan

Pelaksanaan tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap kegiatan melalui Model *Picture and Picture* dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa yang sebelumnya dirasakan kurang efektif. Setiap tindakan yang diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi.

Pengamatan Tindakan

Kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di dalam kelas. Dalam tahap ini, peneliti sekaligus sebagai guru mengadakan observasi sebagai partisipasi aktif. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran

yang terjadi di dalam kelas sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti mengadakan shering idea dengan guru yang bersangkutan mengenai hasil pengamatan peneliti. Dalam forum shering idea tersebut, diungkapkan kelemahan dan kelebihan penggunaan Model *Picture and Picture* dalam pembelajaran yang berlangsung dengan memfokuskan pada penampilan guru dikelas dan respon siswa terhadap stimulan dari guru.

Refleksi Tindakan

Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang bisa ditempuh, sehingga didapatkan suatu solusi untuk semua permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi awal sebelum

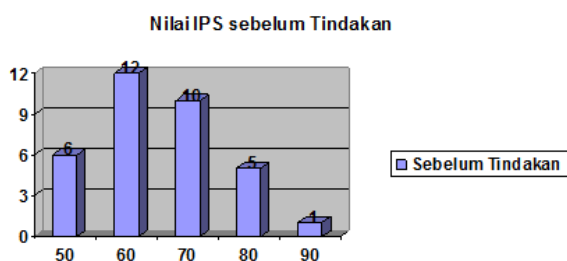
Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survy awal tentang keadaan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas IV. Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan teknologi pada siswa dalam KBM sebelum tindakan masih di bawah KKM sehingga perlu perbaikan srtategi pembelajaran agar nilai atau prestasi dapat meningkat. Keadaan nilai kelas IV SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan

Kabupaten Karanganyar tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1 Frekwensi Nilai IPS Sebelum

Tindakan	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	90	1	$1/34 \times 100\% = 3\%$
2.	80	5	$5/34 \times 100\% = 15\%$
3.	70	10	$10/34 \times 100\% = 29\%$
4.	60	12	$12/34 \times 100\% = 35\%$
5.	50	6	$6/34 \times 100\% = 18\%$
	Rata-rata = 65	34	100%



Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar masih diperlukan tindakan pembelajaran selanjutnya dengan metode *Explicit Intructions*.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan; 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I ini dirancang dengan satu kali pertemuan. Alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit setiap pertemuan RPP yang mencakup standar Kompetensi, kompetensi dasar, silabus, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran,

materi ajar, sumber belajar dan penilaian. Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi; 2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung dimana Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah : (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan pembelajaran, kursi diatur sedemikian rupa sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik; (2) Mempersiapkan materi pelajaran dengan metode *Explicit Intructions* sesuai dengan kompetensi dasar; 3) Menyiapkan Lembar Observasi dimana Lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi : menyiapkan RPP, pengkondisian kelas, menyediakan materi dan sumber belajar, melakukan appersepsi/ kegiatan awal, melakukan kegiatan inti, melakukan kegiatan akhir/penutup, menanggapi usulan siswa, membuat kesimpulan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode

Explicit Instructions; 4) Membuat skenario tindakan dan melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan, Selasa tanggal, 27-1-2015 di ruang kelas IV. Pertemuan dilaksanakan selama 70 menit. Sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah perkembangan teknologi melalui metode explicit intructions ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu satu Nusa satu Bangsa bersama-sama dengan bertepuk tangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa agar bergembira dan tumbuh minat belajarnya; 2) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perkembangan teknologi; 3) Guru menjelaskan mengenai metode Explicit Instructions; 4) Guru memberi contoh metode Explicit Instructions dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 5) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami ; 6) Guru memberi motivasi pada siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru ; 7) Guru membagi tugas untuk dikerjakan siswa; 8) Guru mengevaluasi dan memberi nilai hasil kerja siswa; 9) Guru dan siswa melakukan

refleksi terhadap proses kegiatan yang telah berlangsung.

Observasi Siklus I

Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan metode Explicit Instructions untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi . perkembangan teknologi. Pada pertemuan ini Selasa, 27-1-2015 selama 105 menit, guru mengajarkan materi pelajaran perkembangan teknologi. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran melalui metode Explicit Instructions untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi sebagai berikut; 1) Sebelum mengajar guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Rencana pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum, 2) Guru melaksanakan pembelajaran materi perkembangan teknologi dengan cara mengajar secara konseptual. Artinya, guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana. Pada awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan inti, 3) Kemudian guru memberi tugas untuk dilaksanakan oleh siswa. Setiap siswa mempunyai tugas yang berbeda-beda. Selanjutnya guru meminta dari setiap siswa untuk maju melaksanakan tugasnya masing masing, 4) Guru

memberikan kesempatan siswa diminta untuk bertanya apa yang belum dimengerti, setelah itu guru meminta siswa untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, 5) Guru menunggui dan membantu siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, 6) Guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa mau maju mengerjakan tugas, 7) Guru meminta siswa untuk memberikan pujian pada siswa yang sudah maju memerankan tugasnya. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang mempunyai hasil yang terbaik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar melalui, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas serta peningkatan prestasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut; 1) Siswa yang sudah menguasai materi dengan baik dengan nilai rata rata sebesar 69, sedangkan lainnya belum menguasai, 2) Siswa yang mampu menjawab dan menyelesaikan tugas dengan baik (disertai peningkatan peningkatan hasil belajar) dengan nilai rata rata sebesar 69, sedangkan siswa yang lainnya belum menguasai, 3) Siswa yang dapat melaksanakan tugas dengan tepat (mendapatkan nilai 70 ke atas) dengan nilai rata rata sebesar 69, sedangkan siswa lainnya belum sempurna dalam mengerjakan tugasnya disebabkan mereka malu bertanya..

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan

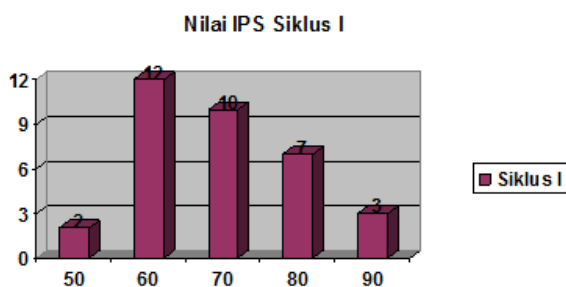
refleksi sebagai berikut; 1) Sebaiknya guru tidak hanya berada di depan kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang kurang aktif agar mereka aktif dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Agar siswa menjadi lebih antusias pada materi perkembangan teknologi sebaiknya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan imajinasinya, yang terpenting adalah pendapat tersebut masih berkaitan dengan metode Explicit Intructions, 3) Guru harus selalu memantau dan mengingatkan siswa yang tidak mau memperhatikan atau berbicara sendiri dengan temannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, berikut ini dikemukakan refleksi dari kekurangan yang ditemukan, antara lain: (1) guru perlu memperbaiki teknik mengajar yang diterapkan. Ceramah dapat dibuat dengan lebih bervariasi baik dengan selingan humor atau kegiatan Tanya jawab; (2) guru tidak hanya berada di depan kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang berada di kursi bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar; (3) siswa perlu dikondisikan agar tercipta ketenangan dalam mendengarkan materi dan dalam kegiatan ilmu pengetahuan sosial sehingga konsentrasi mereka bertambah; (4) untuk mendorong siswa agar secara sukarela mau mengemukakan

tanggapan dan menjawab pertanyaan sebaiknya guru memberikan penguatan kepada siswa, misalnya berupa pujian seperti : bagus sekali, baik sekali, tepat sekali, bagus, dan sebagainya ataupun dengan memberi nilai tambahan kepada siswa tersebut; (5) guru membimbing siswa melalui metode Explicit Intructions agar siswa lebih paham dengan materi yang diberikan. Adapun hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran melalui metode Explicit Intructions tercermin pada siklus I berikut ini.

Tabel 2. Frekwensi Nilai IPS pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	90	3	$3/34 \times 100\% = 9\%$
2.	80	7	$7/34 \times 100\% = 21\%$
3.	70	10	$10/34 \times 100\% = 29\%$
4.	60	12	$12/34 \times 100\% = 35\%$
5	50	2	$2/34 \times 100\% = 6\%$
	Rata-rata = 69	34	100%



Keterangan:

Siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar (mendapat nilai ≥ 70) sebanyak 20 siswa. Jadi presentase siswa yang mendapat ketuntasan belajar adalah 59 %. Nilai rata-rata siswa adalah 69.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus 1 dikatakan berhasil akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan

memang terjadi pada beberapa indikator yang telah ditentukan pada survey awal. Akan tetapi, nilai rata-rata ilmu pengetahuan sosial siswa di bawah dari batas minimal ketuntasan hasil belajar (70. Oleh karena itulah, siklus II sebagai perbaikan proses pembelajaran pada siklus I perlu dilaksanakan. Pelaksanakan siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan siklus II

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi kegiatan; 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II ini dirancang dengan satu kali pertemuan. Alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit setiap pertemuan RPP yang mencakup standar Kompetensi, kompetensi dasar, silabus, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian. Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi; 2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung dimana fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah : (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak

didesain secara khusus, untuk pelaksanaan pembelajaran, kursi diatur sedemikian rupa sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik; (2) Mempersiapkan materi pelajaran dengan metode Explicit Instructions sesuai dengan kompetensi dasar; 3) Menyiapkan Lembar Observasi dimana lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi : menyiapkan RPP, pengkondisian kelas, menyediakan materi dan sumber belajar, melakukan appersepsi/ kegiatan awal, melakukan kegiatan inti, melakukan kegiatan akhir/penutup, menanggapi usulan siswa, membuat kesimpulan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode Explicit Instructions 4). Membuat skenario tindakan dan melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II Selasa tanggal, 3-2-2015 di ruang kelas IV . Pertemuan dilaksanakan selama 105 menit. Sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Materi pada pelaksanaan tindakan II ini adalah Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di

lingkungan kabupaten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi. Metode Explicit Instructions ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut; 1) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa bersama-sama dengan bertepuk tangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa agar bergembira dan tumbuh minat belajarnya; 2) Guru menjelaskan materi perkembangan teknologi; 3) Guru menjelaskan mengenai metode Explicit Instructions; 4) Guru memberi contoh metode Explicit Instructions dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 5) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami ; 6) Guru memberi motivasi pada siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru ; 7) Guru membagi tugas untuk dikerjakan siswa; 8) Guru mengevaluasi dan memberi nilai hasil kerja siswa; 9) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang telah berlangsung.

Observasi Siklus II

Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan metode Explicit Instructions untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Pada pertemuan ini Selasa, 3-2-2015 selama 105 menit, guru mengajarkan materi pelajaran Menjelaskan Mengenal

sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran melalui metode Explicit Instructions untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi, antara lain; 1) Sebelum mengajar guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Guru melaksanakan pembelajaran materi Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi; 3) dengan cara mengajar secara konseptual. Artinya, guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana. Pada awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bermain peran dengan cara menyanyikan lagu maju tak gentar secara bersama-sama disertai dengan tepuk tangan, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan inti; 4) Kemudian guru memberi tugas untuk dilaksanakan oleh siswa. Setiap siswa mempunyai tugas yang berbeda-beda. Selanjutnya guru meminta dari setiap siswa untuk maju melaksanakan tugasnya masing masing; 5) Guru memberikan kesempatan siswa diminta untuk bertanya apa yang belum dimengerti, setelah itu guru meminta

siswa untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan guru; 6) Guru menunggui dan membantu siswa yang tidak mau mengerjakan tugas; 7) Guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa mau maju mengerjakan tugas; 8) Guru meminta siswa untuk memberikan pujian pada siswa yang sudah maju memerankan tugasnya. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang mempunyai hasil yang terbaik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar melalui, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas serta peningkatan prestasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut; 1) Siswa yang sudah menguasai materi dengan baik dengan nilai rata rata sebesar 74 sedangkan lainnya belum menguasai; 2) Siswa yang mampu menjawab dan menyelesaikan tugas dengan baik (disertai peningkatan peningkatan hasil belajar) dengan nilai rata rata sebesar 74, sedangkan siswa yang lainnya belum menguasai; 3) Siswa yang dapat melaksanakan tugas dengan tepat (mendapatkan nilai 70 ke atas) dengan nilai rata rata sebesar 74, sedangkan siswa lainnya belum sempurna dalam mengerjakan tugasnya disebabkan mereka malu bertanya.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut; 1) Sebaiknya guru tidak hanya berada di depan

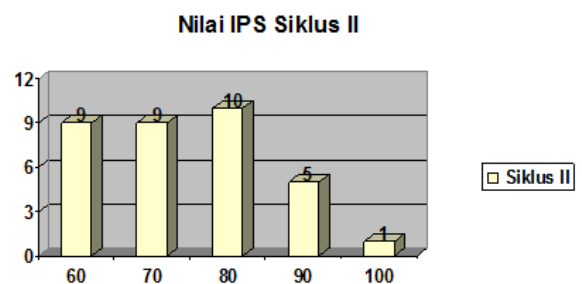
kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang kurang aktif agar mereka aktif dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Agar siswa menjadi lebih antusias pada materi perkembangan teknologi, sebaiknya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan imajinasinya, yang terpenting adalah pendapat tersebut masih berkaitan dengan metode Explicit Intructions; 3) Guru harus selalu memantau dan mengingatkan siswa yang tidak mau memperhatikan atau berbicara sendiri dengan temannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, berikut ini dikemukakan refleksi dari kekurangan yang ditemukan, antara lain: (1) guru perlu memperbaiki teknik mengajar yang diterapkan. Ceramah dapat dibuat dengan lebih bervariasi baik dengan selingan humor atau kegiatan Tanya jawab; (2) guru tidak hanya berada di depan kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang berada di kursi bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar; (3) siswa perlu dikondisikan agar tercipta ketenangan dalam mendengarkan materi dan dalam kegiatan ilmu pengetahuan sosial sehingga konsentrasi mereka bertambah; (4) untuk mendorong siswa agar secara sukarela mau mengemukakan tanggapan dan menjawab pertanyaan sebaiknya guru memberikan penguatan

kepada siswa, misalnya berupa pujian seperti : bagus sekali, baik sekali, tepat sekali, bagus, dan sebagainya ataupun dengan memberi nilai tambahan kepada siswa tersebut; (5) guru membimbing siswa melalui metode Explicit Intructions agar siswa lebih paham dengan materi yang diberikan. Adapun hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran melalui metode Explicit Intructions tercermin pada siklus II berikut ini.

Tabel 3. Frekwensi Nilai IPS pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	100	1	$1/34 \times 100\% = 3\%$
2.	90	5	$5/34 \times 100\% = 15\%$
3.	80	10	$10/34 \times 100\% = 30\%$
4.	70	9	$9/34 \times 100\% = 26\%$
5	60	9	$9/34 \times 100\% = 26\%$
Rata-rata = 74		34	100%



Keterangan:

Hasil nilai pada Tindakan II ini dibandingkan dengan nilai tes ilmu pengetahuan sosial pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat. Adapun peningkatan nilai prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dengan melalui metode Explicit Intructions tercermin pada tabel di atas. Siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar (mendapat nilai ≥ 70) sebanyak 25 siswa. Jadi presentase siswa yang mendapat ketuntasan

belajar adalah 74%. Nilai rata-rata siswa adalah 74. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas tindakan pada siklus II berhasil akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi memang terjadi pada beberapa indikator dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai batas ketuntasan belajar minimal tersebut tetapi belum maksimal. Oleh karena itulah, siklus III sebagai perbaikan proses pembelajaran pada siklus II perlu dilaksanakan.

Deskripsi Siklus III

Perencanaan Siklus III

Rencana tindakan pada siklus III meliputi kegiatan antara lain; 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus III ini dirancang dengan satu kali pertemuan. Alokasi waktu pertemuan adalah 3 x 35 menit setiap pertemuan RPP yang mencakup standar Kompetensi, kompetensi dasar, silabus, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, materi ajar, sumber belajar dan penilaian. Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi; 2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung, dimana fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan

pembelajaran adalah : (1) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus, untuk pelaksanaan pembelajaran, kursi diatur sedemikian rupa sehingga guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik; (2) Mempersiapkan materi pelajaran dengan metode Explicit Instructions sesuai dengan kompetensi dasar; 3) Menyiapkan Lembar Observasi, dimana lembar observasi digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran yang berisi daftar isian yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan yang digunakan untuk siswa meliputi bagaimana aktivitas siswa. Lembar pengamatan yang digunakan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, yang meliputi : menyiapkan RPP, pengkondisian kelas, menyediakan materi dan sumber belajar, melakukan appersepsi/ kegiatan awal, melakukan kegiatan inti, melakukan kegiatan akhir/penutup, menanggapi usulan siswa, membuat kesimpulan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode Explicit Instructions 4). Membuat skenario tindakan dan melaksanakan pembelajaran..

Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III selama satu kali pertemuan, yakni Selasa, 10-2-2015 di ruang kelas IV. Pertemuan dilaksanakan selama 105 menit. Sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pada pelaksanaan tindakan III ini adalah Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi. Metode Explicit Intructions ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut; 1) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Satu Nusa satu Bangsa bersama-sama dengan bertepuk tangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa agar bergembira dan tumbuh minat belajarnya, 2) Guru menjelaskan materi perkembangan teknologi, 3) Guru menjelaskan mengenai metode Explicit Intructions, 4) Guru memberi contoh metode Explicit Intructions dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, 5) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami, 6) Guru memberi motivasi pada siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 7) Guru membagi tugas untuk dikerjakan siswa, 8) Guru mengevaluasi dan memberi nilai hasil kerja siswa, 9) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang telah berlangsung.

Observasi Siklus III

Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan metode Explicit

Intructions untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Pada pertemuan ini Selasa, 10-2-2015 selama 105 menit, guru mengajarkan materi pelajaran Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran melalui metode Explicit Intructions untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi Menjelaskan Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten, kota dan propinsi dengan materi perkembangan teknologi, antara lain; 1) Sebelum mengajar guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Guru melaksanakan pembelajaran materi perkembangan teknologi dengan cara mengajar secara konseptual. Artinya, guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana. Pada awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bermain peran dengan cara menyanyikan satu nusa stu bangsa secara bersama-sama disertai dengan tepuk tangan, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan inti, 3) Kemudian guru memberi tugas untuk dilaksanakan oleh siswa. Setiap siswa mempunyai tugas yang berbeda-beda. Selanjutnya guru meminta dari setiap siswa

untuk maju melaksanakan tugasnya masing masing, 4) Guru memberikan kesempatan siswa diminta untuk bertanya apa yang belum dimengerti, setelah itu guru meminta siswa untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, 5) Guru menunggui dan membantu siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, 6) Guru memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa mau maju mengerjakan tugas, 7) Guru meminta siswa untuk memberikan pujian pada siswa yang sudah maju memerankan tugasnya. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang mempunyai hasil yang terbaik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar melalui metode Explicit Intructions , diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas serta peningkatan prestasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut; 1) Siswa semua sudah menguasai materi dengan baik dengan nilai 70 ke atas dan rata rata sebesar 82, 2) Siswa semua sudah mampu menjawab dan menyelesaikan tugas dengan baik (disertai peningkatan peningkatan hasil belajar) dengan nilai rata rata sebesar 82, 3) Siswa semua sudah dapat melaksanakan tugas dengan tepat (mendapatkan nilai 70 ke atas) dengan nilai rata rata sebesar 82.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus III, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut; 1)

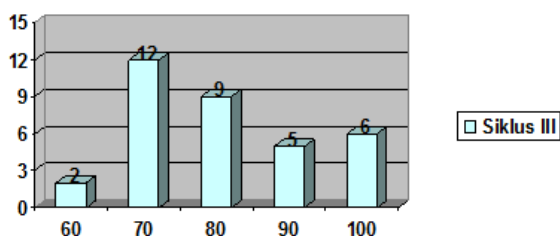
Sebaiknya guru tidak hanya berada di depan kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang kurang aktif agar mereka aktif dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Agar siswa menjadi lebih antusias pada materi perkembangan teknologi, sebaiknya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan imajinasinya, yang terpenting adalah pendapat tersebut masih berkaitan dengan metode Explicit Intructions, 3) Guru harus selalu memantau dan mengingatkan siswa yang tidak mau memperhatikan atau berbicara sendiri dengan temannya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, berikut ini dikemukakan refleksi dari kekurangan yang ditemukan, antara lain: (1) guru perlu memperbaiki teknik mengajar yang diterapkan. Ceramah dapat dibuat dengan lebih bervariasi baik dengan selingan humor atau kegiatan Tanya jawab; (2) guru tidak hanya berada di depan kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang berada di kursi bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar; (3) siswa perlu dikondisikan agar tercipta ketenangan dalam mendengarkan materi dan dalam kegiatan ilmu pengetahuan sosial sehingga konsentrasi mereka bertambah; (4) untuk mendorong siswa agar secara sukarela mau mengemukakan tanggapan dan menjawab pertanyaan

sebaiknya guru memberikan penguatan kepada siswa, misalnya berupa pujian seperti : bagus sekali, baik sekali, tepat sekali, bagus, dan sebagainya ataupun dengan memberi nilai tambahan kepada siswa tersebut; (5) guru membimbing siswa melalui metode Explicit Intructions agar siswa lebih paham dengan materi yang diberikan. Adapun hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran melalui metode Explicit Intructions tercermin pada siklus III berikut ini. Tabel 4. Frekwensi Nilai IPS pada Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	100	6	$6/34 \times 100\% = 18\%$
2.	90	5	$5/34 \times 100\% = 15\%$
3.	80	9	$9/34 \times 100\% = 26\%$
4.	70	12	$12/34 \times 100\% = 35\%$
5.	60	2	$2/34 \times 100\% = 6\%$
	Rata-rata = 80	34	100%

Nilai IPS Siklus III



Keterangan:

Siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar (mendapat nilai ≥ 70) sebanyak 32 siswa. Jadi presentase siswa yang mendapat ketuntasan belajar adalah 94%. Nilai rata-rata siswa adalah 80. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus III dikatakan berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi memang terjadi pada beberapa indikator dibandingkan

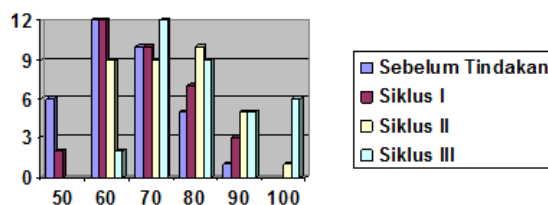
siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai batas ketuntasan belajar minimal dan sudah mencapai indikator yang sudah sitentukan, sehingga siklus sudah berhenti dan tidak dilanjutkan lagi.

Hasil penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode Explicit Intructions dalam pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan hasilnya dapat dibandingkan sebagai berikut.

Tabel 5. Frekwensi Nilai IPS sebelum dan sesudah Tindakan

No	Nilai	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	100	-	-	1	6
2	90	1	3	5	5
3	80	5	7	10	9
4	70	10	10	9	12
5	60	12	12	9	2
6	50	6	2	-	-
	Jumlah	34	34	34	34
	rata-rata nilai	65	69	74	80

Nilai IPS Sebelum Tindakan, Siklus I, II dan III



Dengan demikian bahwa nilai dari kondisi awal dengan Nilai sesudah tindakan setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan 65, siklus I 69, siklus II 74, dan siklus III 80. Dengan demikian dilihat dari keberhasilan perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal dibanding dengan setiap siklus selalu

mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga keberhasilan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan melalui metode Explicit Intructions dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa metode Explicit Intructions dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDN 01 Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditandai hasil perolehan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan dalam tiap siklusnya. Hasil tersebut adalah sebagai berikut ; a) Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 65, b) Nilai rata-rata siklus I adalah 69, c) Nilai rata-rata siklus II adalah 74, d) Nilai rata-rata siklus III adalah 80 dan 94 persen siswa sudah mencapai batas ketuntasan minimal 70.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito. 1996. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
Depdikbud. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
Fadjeri. 2001. *Metodologi Research*. Surakarta: Unisri.
_____. 2004. *Statistik*. Surakarta: Unisri.
H. J. Waluyo. 2001. *Metodologi Research*. Suarakarta: UNS Pres.
Kurikulum Pendidikan dasar. 2006. *Program dan Pengembangan*. Jakarta: Depdikbud.
M. Hasan dan Yusmar Basri. 1999. *Petunjuk Guru IPS IV*. Surakarta: PT. Balai Pustaka.
Nasution S. 2002. *Teknik Penilaian*. Depdikbud
Prayitno dan Erman Anti.1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Rochman Natawidjaja Muh Surya. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rajawali.
Singgih Gunarso. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Sumadi Suryobroto I. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
WJS Purwodarminto. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.